

# AKTIVITAS BRANDING GEOPARK CILETUH OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM PERSPEKTIF PENTA HELIX

<sup>1</sup>Foeunna Raseuki, <sup>2</sup>Wahyuni Choiriyati

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma  
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat  
<sup>1</sup>foeunnaraseuki@gmail.com, <sup>2</sup>wahyu\_choiri@yahoo.com

## ABSTRAK

Jawa barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki banyak tempat wisata dan banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan nasional. Tempat wisata yang saat ini menarik perhatian wisatawan yaitu, Geopark yang terletak di daerah Ciletuh-Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan penggunaan Konsep Penta Helix oleh pemerintah dalam mempromosikan pariwisata Geopark Ciletuh kepada wisatawan. Judul penelitian ini adalah *Aktivitas Branding Geopark Ciletuh oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Perspektif Penta Helix*. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dengan metode Studi Kasus dan paradigma Konstruktivisme. Teknik pengambilan data yaitu, observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa konsep Penta Helix yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi berhasil dalam aktivitas branding Geopark Ciletuh-Palabuhanratu. Karena kelima komponen berintegrasi menjadi satu sehingga upaya branding yang dilakukan berjalan dengan semestinya. Selain keberhasilannya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga memiliki kekurangan dimana kurangnya pengoptimalan dalam sistem pengelolaan geosite, dan masih kurangnya pemberdayaan masyarakat yang merata pada seluruh area geopark.

*Kata Kunci: Branding, Ciletuh-Palabuhanratu, Geopark, Pariwisata, Penta Helix*

## ABSTRACT

West Java is one of the provinces in Indonesia who has a lot of tourist attraction. West Java are well known as a mostly visited by foreign tourist and also national tourist. Current tourist attraction is Geopark located in West Java, Sukabumi Ciletuh-Pelabuhan Ratu. The purpose of this research are to discover about how Penta Helix concept works to promote Geopark Tourism by the Government. The title of this research is '*Geopark Ciletuh Branding Activity by The Department of Tourism and Culture in Penta Helix's Perspective*'. The method of this research is *Qualitative method with a case study and constructivism paradigm*. Data collection methods are used through observation, documentation and in depth interviews. The results of this study indicate that the Penta Helix's concept used by the Government of Tourism and Culture was successful and works to build a branding activity for Geopark Ciletuh Sukabumi. In other words, the five elements were integrated one to another it makes the branding effort is carried out properly. Appart from its success, the Department of Tourism and Culture has a shortage lack of optimization in the Geosite management system and lack of equitable community empowerment in Geopark areas.

*Keywords: Branding, Ciletuh-Palabuhanratu, Geopark, Penta Helix, Tourism*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, dengan luas wilayah sebesar 5.455.675 km<sup>2</sup> dan 3.544.744 km<sup>2</sup> atau 2/3 wilayahnya adalah lautan serta memiliki lebih dari 17.000 pulau. Selain menjadi negara dengan kepulauan terbesar, Indonesia juga memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah, dilengkapi dengan sumber daya alam yang luar biasa besar, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta keanekaragam budaya. Semua itu merupakan aset dan modal yang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia.

Angka Pertumbuhan pariwisata di Indonesia sangat tinggi dibanding dengan sektor lainnya, hal inilah yang membuktikan bahwa sektor pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi sektor terdepan dalam perekonomian di masa mendatang. Sebagai sektor yang telah berperan penting pariwisata diandalkan oleh pemerintah ke depan untuk menjadi pilar utama pembangunan ekonomi nasional. Maka, pengembangan pada sektor pariwisata harus digarap secara serius, terarah, dan profesional agar pengembangan dan pemanfaatan aset-aset pariwisata berjalan dengan baik. Selama beberapa tahun terakhir pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat luar biasa pesat, hal ini tentu saja dipengaruhi oleh banyaknya promosi yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya

meningkatkan angka kunjungan pariwisata baik itu dari dalam negeri maupun manca-negara, promosi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan cara menawarkan destinasi wisata terbaik dari berbagai daerah di Indonesia.

Indonesia memiliki 34 Provinsi yang masing-masing diantaranya mempunyai keistimewaan tersendiri. Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki destinasi wisata terbaik adalah Jawa Barat. Jawa Barat terkenal karena memiliki keindahan alam yang jarang dimiliki oleh wilayah lain di Indonesia karena dikelilingi oleh pegunungan yang membuat wilayah ini memiliki udara yang sejuk. Selain itu Jawa Barat juga dikenal karena memiliki kesenian dan keberagaman budaya serta wisata kuliner. Hal itulah yang membuat Jawa Barat istimewa dan berbeda dengan wilayah lain di Indonesia.

Pada saat ini permintaan pasar wisata dunia terhadap wisata alam dan wisata budaya terus mengalami peningkatan. Maka dari itu, Pemerintah Provinsi Jawa Barat terus mendorong berbagai pihak yang terkait termasuk masyarakat lokal untuk turut membangun fasilitas serta menyediakan pelayanan terbaik bagi wisatawan di berbagai destinasi wisata di Jawa Barat. Pemerintah Provinsi Jawa Barat terus mendorong hadirnya investasi di bidang industri wisata.

Salah satu tempat wisata yang saat ini menarik banyak perhatian wisatawan yaitu, *Geopark* yang terletak di daerah Ciletuh-

Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat. Kawasan ini meliputi 8 Kecamatan yang berada di Sukabumi dengan luas wilayah 1.280 km<sup>2</sup>. *Geopark* atau yang disebut sebagai taman bumi merupakan kawasan wisata taman alam batuan tua Ciletuh di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu telah mendapatkan sertifikat sebagai *Geopark* Nasional pada tahun 2015 dan telah diakui oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* pada tahun 2018 sebagai Global *Geopark*.

*Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu telah memenuhi syarat untuk disebut sebagai taman bumi, antara lain karena memiliki keanekaragaman geologi, keanekaragaman hayati serta keanekaragaman budaya. Dengan diakuinya *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu bukan berarti tugas pemerintah selesai, karena masih banyak pekerjaan rumah yang harus dilakukan dan diselesaikan oleh pemerintah beserta masyarakat setempat untuk membuat *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu lebih baik sehingga dapat dikenal dimata dunia. Karena, ada beberapa kendala dalam pengembangan pariwisata tersebut, diantaranya rendahnya mutu pelayanan bagi para wisatawan, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata, infrastruktur yang tidak memadai dan lain sebagainya. Maka dari itu, banyak hal yang harus dilakukan pemerintah seperti pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan mutu pelayanan dan juga

meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pariwisata *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu, dan dibutuhkan perbaikan infrastruktur. Selain pekerjaan diatas, masih banyak hal lagi yang harus dikerjakan oleh pemerintah sebagai gardu utama untuk menjadikan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu sebagai pariwisata yang layak dikunjungi. *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu terbilang baru dalam dunia pariwisata, maka dibutuhkan promosi dan kerjasama yang kompak antara masyarakat lokal dengan pemerintah setempat sehingga kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan semestinya.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi menggunakan Konsep *Penta Helix* dalam mempromosikan pariwisata *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu, yang di mana unsur pemerintah, komunitas, akademisi, badan usaha, dan media bersatu membangun kebersamaan dalam pembangunan. Dengan digunakannya konsep *Penta Helix* ini berharap branding yang dilakukan oleh pemerintah berhasil untuk memperkenalkan pariwisata terbaru ini kepada wisatawan baik itu mancanegara maupun wisatawan nasional sehingga wisatawan tidak hanya mengetahui namun juga datang berkunjung ke *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang dimana peneliti ingin menggali informasi sehingga dapat dipelajari dan ditarik maknanya. Dalam

hakikatnya studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian yang berguna untuk mengungkapkan sebuah kasus. Karena studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terinci dan mendalam mengenai suatu peristiwa dan aktivitas, baik pada perorangan, kelompok, Lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan suatu peristiwa secara holistik dengan menggunakan kata-kata. Pada dasarnya pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman pada metodologi yang menyelidiki suatu peristiwa dan menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme, dimana paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial memelihara dunia sosial mereka. Teknik pengambilan data yaitu, berupa observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam. Peneliti melakukan observasi selama 2 hari di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu yang berlokasi di Sukabumi, Jawa Barat. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto dan video untuk nantinya dokumentasi tersebut

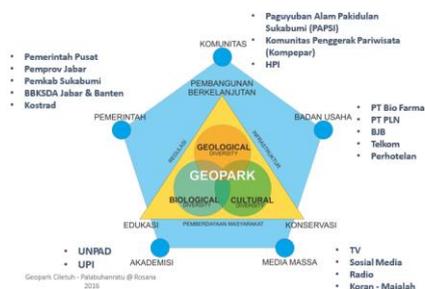
dianalisis sebagai sumber data. Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan 7 informan yang dimana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi berperan sebagai informan kunci sedangkan 6 lainnya sebagai informan pendukung. Wawancara tersebut nantinya berfungsi sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau data yang diperoleh. Disini peneliti ingin menganalisis konsep *Penta Helix* yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi dalam kegiatan branding *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu Sukabumi. Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah di daerah Palabuhanratu lebih tepatnya dalam Kawasan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu Sukabumi. Objek dalam penelitian ini adalah *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu sedangkan subjek penelitian adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Integrasi *Penta Helix***

Konsep *Penta Helix Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu Sukabumi merupakan konsep yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten sukabumi untuk pengembangan *geopark* ciletuh-palabuhanratu. Ada 5 komponen dalam konsep *Penta Helix* yaitu, pemerintah, komunitas, badan usaha, akademisi, dan media massa. Sebelum membahas 5 komponen *Penta Helix*, ada 3 hal yang wajib dalam pembentukan sebuah *geopark*, ketiga hal tersebut mempunyai

ikatan yang kuat dengan 5 komponen *Penta Helix* yaitu, bahwa geopark adalah sebuah Kawasan geografis yang mempunyai keanekaragaman geologi (*geological diversity*), geopark harus mempunyai keanekaragaman hayati (*biological diversity*), geopark harus memiliki keanekaragaman budaya (*cultural diversity*). Ketiga hal tersebut merupakan unsur wajib dalam pembentukan sebuah *geopark*. Lalu ketiga unsur pembentuk tersebut dikolaborasikan untuk mencapai tujuan dari sebuah *geopark* yaitu, edukasi, konservasi, serta pembangunan berkelanjutan. Agar tujuan dari sebuah geopark dapat terintegrasi maka dibutuhkan 5 komponen *Penta Helix* untuk mencapai tujuan dari sebuah *geopark*.



**Gambar 1.** Konsep *Penta Helix* Geopark Ciletuh-Palabuhanratu

Sumber: Profil dan Matrix CPUGGp.pptx

Kelima komponen memiliki peran yang berbeda dalam pembentukan *geopark* ciletuh sukabumi. Pertama, Pemerintah bertugas memberikan regulasi, unsur pemerintah antara lain pemerintah pusat, pemerintah provinsi jawa barat, pemerintah kabupaten sukabumi, balai besar konservasi sumber daya alam jawa barat dan banten, kostrad.

Kedua, akademisi bertugas untuk mengedukasi serta melakukan pemberdayaan masyarakat karena kesadaran masyarakat daerah sangat lemah maka pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan, unsur akademisi antara lain UNPAD dan UPI. Ketiga, badan usaha bertugas untuk menyediakan dan memperbaiki infrastruktur tentunya bukan hanya badan usaha namun unsur pemerintah juga turut serta dalam kegiatan penyediaan infrastruktur, unsur dari badan usaha antara lain PT Bio Farma, PT PLN, BJB, Telkom, dan Perhotelan. Keempat, komunitas bertugas untuk mengedukasi sama halnya dengan akademisi maka komunitas juga memiliki peran yang sama namun komunitas terdiri dari masyarakat lokal yang turut membantu melakukan edukasi kepada masyarakat lainnya, unsur komunitas antara lain Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI), Komunitas Penggerak Pariwisata (Kompepar), dan HPI. Kelima, media massa memiliki peran yang sangat besar dalam mempromosikan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu, unsur media massa antara lain TV, Sosial Media, Radio, dan Koran-Majalah.

Analisis perspektif *Penta Helix* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyelidikan terhadap suatu cara atau konsep yang dimana konsep ini memiliki 5 komponen berbeda yang akhirnya menjadi satu kesatuan yang disebut *Penta Helix*. Setelah melakukan observasi dan wawancara secara mendalam kepada ketujuh informan,

diketahui bahwa konsep yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi sangat berperan penting dalam pengembangan dan pembangunan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu karena kelima komponen memiliki peran yang berbeda namun terintegrasi dengan baik sehingga kegiatan promosi berjalan seperti semestinya.

Fungsi pemerintah yaitu pemberi regulasi dalam pengembangan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu Sukabumi. Selain itu pemerintah pusat juga melakukan pengembangan infrastruktur di daerah *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu, hal ini bertujuan untuk mempermudah wisatawan yang mau berkunjung ke *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu. Seperti yang diketahui bahwa pariwisata diandalkan oleh pemerintah ke depan untuk menjadi pilar utama pembangunan ekonomi nasional, karena pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menjanjikan karena peningkatannya yang pesat hal ini juga tak lepas dari banyaknya promosi yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan.

Pembangunan Infrastruktur merupakan hal yang wajib dilakukan dalam pengembangan pariwisata, hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap wisatawan, pembangunan infrastruktur dilakukan agar memudahkan para wisatawan yang ingin berkunjung hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Selain itu promosi juga terus dilakukan agar jumlah wisatawan terus bertambah, banyak

media yang digunakan untuk mempromosikan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu salah satunya yaitu, sosial media. Di zaman yang berteknologi tinggi seperti saat ini sosial media memegang peranan penting dalam aktivitas sehari-hari, itulah mengapa pemerintah menggunakan sosial media sebagai alat untuk mempromosikan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu. Sosial media terbukti efektif sebagai alat promosi yang digunakan oleh Kementerian Pariwisata dan juga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Pemerintah terus melakukan promosi secara besar-besaran hal itu bertujuan untuk menarik wisatawan baik itu wisatawan nasional maupun mancanegara, karena pariwisata dipercaya menjadi sektor unggulan Indonesia. Selain promosi, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh pemerintah salah satunya yaitu pemberdayaan masyarakat, karena rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata. Masyarakat yang daerahnya berpotensi menjadi lokasi pariwisata dibina dan diedukasi sehingga masyarakat siap menjadi pramuwisata disinilah fungsi dan tugas dari komunitas berjalan. Komunitas merupakan penggerak pariwisata yang datangnya dari kalangan masyarakat daerah, lalu komunitas ini dibina dan diedukasi oleh pihak akademisi sehingga komunitas siap menyalurkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapat kepada masyarakat daerah lainnya.

Dalam pemberdayaan masyarakat ini bukan hanya komunitas dan akademisi saja

yang ikut berperan namun pemerintah juga mempunyai peranan yang sangat penting. Seperti yang sudah dibahas diatas bahwa pemberdayaan masyarakat sangat wajib dilakukan untuk pengembangan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu, karena masyarakat daerah *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu adalah orang-orang yang nantinya akan bertemu secara langsung dengan wisatawan, maka dari itu dibutuhkan adanya pemberdayaan sehingga pengembangan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu berjalan sesuai dengan konsep yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi.

#### **Branding Destinasi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu**

Pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor yang berkembang sangat pesat sehingga dianggap sebagai industri yang sangat menjanjikan, pariwisata memainkan peran yang sangat penting terhadap pembangunan perekonomian. Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla, pariwisata Indonesia mendapatkan sorotan khusus. Hal tersebut terbukti dengan masuknya pariwisata ke dalam sektor prioritas pembangunan kabinet kerja yang dijabarkan dalam “Nawa Cita” Joko Widodo – Jusuf Kalla. Pariwisata diharapkan dapat menjadi leading sector dan mampu menggerakkan industri yang lain. Data Kementerian Pariwisata tahun 2018 menunjukkan bahwa sejak 2013 sektor

pariwisata menempati posisi empat setelah minyak dan gas bumi, batubara serta kelapa sawit sebagai penghasil devisa negara terbesar. Secara langsung, Presiden Joko Widodo juga telah memberikan arahan untuk memajukan 10 destinasi wisata nasional dan adanya keintegrasian antara promosi perdagangan, pariwisata, dan investasi.

Pariwisata merupakan sebuah produk yang dimiliki oleh hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Maka dari itu butuh suatu sistem yang matang untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu melalui sebuah branding. Branding dapat dijadikan pembeda ataupun identitas suatu produk termasuk pariwisata. Kementerian pariwisata kini telah menetapkan branding pariwisata Indonesia dengan dua branding yaitu, wonderful Indonesia dan Pesona Indonesia. Kedua branding ini digunakan untuk promosi di pasar mancanegara dan pasar nasional. Branding inilah yang diharapkan oleh pemerintah dapat bersaing dengan branding pariwisata negara lain. Lalu ada juga yang disebut *brand* destinasi yaitu sebuah branding yang mempermudah wisatawan untuk membedakan suatu destinasi dengan yang lainnya. Brand destinasi memiliki arti yang tidak hanya sebatas slogan, tagline, logo destinasi dan lainnya saja tapi *Brand* destinasi mencakup keseluruhan destinasi yang ada didalamnya yaitu, nilai, filosofi, budaya, serta harapan masyarakat.



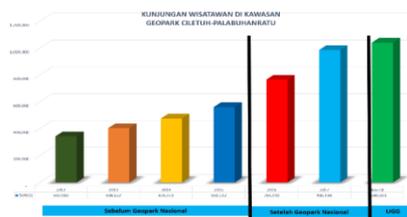
**Gambar 2.** Logo Ciletuh Palabuhanratu UNESCO Global Geopark  
Sumber: Profil dan Matrix CPUGGp.pptx

Branding logo yang diberikan oleh UNESCO memiliki peran penting dalam promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi. Logo dalam artian kata sebagai desain komunikasi visual, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi berupa brand, bisa dikatakan bahwa logo ini adalah sebuah identitas yang pada akhirnya menjadi alat pemasaran bagi *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu. Dengan begitu wisatawan dapat membedakan antara *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu dengan Pariwisata lainnya.

Brand destinasi ini digunakan untuk memperkenalkan produk suatu destinasi wisata serta mengkomunikasikan keunikan destinasi tersebut. Selain dari branding yang diberikan oleh UNESCO, ada juga strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi untuk memperkenalkan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu kepada wisatawan. Strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah dengan menggunakan perspektif Penta Helix, dimana kelima komponen berintegrasi menjadi satu kesatuan untuk membangun

serta memperkenalkan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu.

Strategi inilah yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai branding destinasi yang telah diberikan oleh UNESCO yaitu Ciletuh Palabuhanratu UNESCO *Global Geopark*. Hal ini bertujuan agar *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu lebih dikenal lagi oleh para wisatawan dan wisatawan juga memahami betul apa itu *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu. Selain itu strategi ini digunakan untuk membangun Pariwisata *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu agar menjadi lebih baik dan dapat bersaing dengan wisata lainnya yang ada di Indonesia maupun mancanegara. Sampai saat ini *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu terus mengalami peningkatan jumlah pengunjung, terbukti dari hasil survey pengunjung yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada masa sebelum menjadi geopark nasional, setelah menjadi geopark nasional dan setelah ditetapkan oleh UNESCO sebagai UNESCO Global Geopark.



**Gambar 3.** Survey Pengunjung Geopark Ciletuh-Palabuhanratu  
Sumber: Profil dan Matrix CPUGGp.pptx

Hal tersebut membuktikan bahwa strategi promosi dan juga branding UNESCO yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berhasil menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke *Geopark Ciletuh-Palabuhanratu*.

**Teori SCP (*Structure Conduct Product*)**

Struktur-Perilaku-Kinerja atau yang disebut *Structure-Conduct-Performance* (SCP)

merupakan kerangka dalam analisis ekonomi industri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori SCP yang dicetuskan pertama kali oleh Bain dan Mason pada tahun 1940, alasan dipilihnya Teori tersebut adalah untuk meneliti hubungan dari ketiga variabel yang terdapat dalam teori SCP dimana struktur mempengaruhi perilaku kemudian perilaku mempengaruhi kinerja. Dalam SCP hubungan ketiga variabel tersebut saling mempengaruhi.

a. Struktur

**Tabel 1. Struktur**

<b>Komponen</b>	<b>Geopark Ciletuh-Palabuhanratu</b>
Konsentrasi Pasar	Terletak di Jawa Barat, menjadikan wilayah tersebut sebagai pasar utama wisatawan terutama masyarakat Sukabumi, selain itu juga banyak wisatawan dari luar pulau jawa sampai wisatawan mancanegara.
Diferensiasi Produk	Memiliki 3 komponen pembentuk sekaligus menjadi ciri khas yaitu, keanekaragaman geologi ( <i>geological diversity</i> ), keanekaragaman hayati ( <i>biological diversity</i> ), keanekaragaman budaya ( <i>cultural diversity</i> ). Dimana ketiga komponen pembentuk ini tidak dimiliki di wilayah manapun di Indonesia.
Kemampuan Menembus Pasar	Karena memiliki branding UNESCO, membuat Geopark Ciletuh-Palabuhanratu tidak hanya dikenal oleh wisatawan nasional namun juga wisatawan mancanegara.

b. Perilaku

**Tabel 2. Perilaku**

<b>Komponen</b>	<b>Geopark Ciletuh-Palabuhanratu</b>
Harga Jual	HTM untuk masing-masing tempat wisata bervariasi antara 3-5 Ribu
Strategi Produk	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menggunakan konsep Penta Helix yang dimana kelima komponen berintegrasi menjadi satu untuk melakukan pembangunan, pengembangan dan promosi sehingga berjalan seperti semestinya.
Strategi Kerjasama	Mengadakan kegiatan kepariwisataan seperti Ciletuh-Palabuhanratu Geopark Festival, Festival Sabilulungan, Festival Bebegig, Serentaun, dan Hajat Laut, selain itu juga ada kegiatan berupa edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh akademisi beserta komunitas.

c. Kinerja

**Tabel 3. Kinerja**

<b>Komponen</b>	<b>Geopark Ciletuh-Palabuhanratu</b>
Penggunaan Teknologi dan Kemampuan Meningkatkan Angka Kunjungan	Dengan mengoptimalkan penggunaan Internet itu artinya media sosial berperan sangat penting dalam kegiatan promosi hal ini yang membuat jumlah kunjungan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu semakin meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara secara mendalam kepada ketujuh informan dapat disimpulkan bahwa konsep *Penta Helix* yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi dalam aktivitas Branding *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Konsep *Penta Helix* yang digunakan memiliki 5 komponen yang keseluruhan komponennya berintegrasi menjadi satu untuk pengembangan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu. Unsur pemerintah berperan dalam memberikan regulasi sehingga aktivitas yang terjadi di dalam *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komunitas dan akademisi bekerjasama dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, tujuannya yaitu membina dan mengedukasi masyarakat sekitar lokasi wisata masyarakat siap menjadi pramuwisata. Badan usaha berfungsi sebagai penyedia infrastruktur, unsur pemerintah juga turut serta dalam pembangunan infrastruktur dimana pemerintah berperan sebagai pemberi regulasi dan badan usaha sebagai penyedia. Terakhir media massa, dimana media massa mempunyai peranan yang sangat penting dalam promosi dan juga branding yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi.

*Structure Conduct Performance* adalah tiga variabel yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu struktur mempengaruhi

perilaku, lalu perilaku mempengaruhi kinerja, dalam SCP hubungan ketiga variabel tersebut saling mempengaruhi. Dalam penelitian ini ada dua struktur pasar yang menjadi pangsa pasar yaitu, pasar mancanegara dan pasar nasional. Istilah perilaku mengacu pada bagaimana cara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi melakukan branding, seperti yang sudah dibahas bahwa *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu memiliki branding UNESCO yaitu Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO *Global Geopark*, branding inilah yang dipakai oleh pemerintah untuk mempromosikan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu kepada wisatawan. Cara untuk menilai kinerja yaitu dengan cara menghasilkan sumber daya yang tidak percuma dan menghasilkan produk yang baik serta memenuhi kepuasan konsumen. Selain itu juga kinerja dinilai berdasarkan meningkatnya jumlah angka kunjungan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat dari hasil penelitian, maka adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi diharapkan dapat mengoptimalkan sistem pengelolaan di seluruh geosite, (2) Sebaiknya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi rutin melakukan pemberdayaan masyarakat atau pelatihan bagi pengelola-pengelola geosite sehingga para pengelola paham betul mengenai pariwisata di daerahnya, (3) Dalam pelaksanaan promosi *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu seharusnya

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi bisa lebih mengoptimalkan kegiatan kepariwisataan sehingga masyarakat tidak hanya tahu mengenai *Geopark* namun turut ikut serta dalam menjaga dan melestarikan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. (2015). *Komunikasi Pariwisata: Pemasaran dan Brand Destinasi*. Jakarta: Kencana

Cresswell, John. (1997). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE

Publication

Lincoln Arsyad, Stephanus Eri Kusuma. (2014). *Ekonomika Industri: Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Ruangguru.com. (2019). *Luas dan Batas Wilayah Indonesia*. Diakses dari <https://blog.ruangguru.com/luas-dan-batas-wilayah-indonesia> pada 23 April 2019

Yuningsih, Tri. (2019). *Model Penta Helix dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Semarang*